

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA ARANG TEMPURUNG DI DESA DUNGGILATA KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Dalwisa Bunga¹, Rukiah Nggilu,² Kurniadi K. Hasan,³

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: dalwisabungawisabunga@gmail.com

Abstract: *This research aims to identify and analyze the development strategies for coconut shell charcoal businesses located in Dunggilata Village, Bulawa Subdistrict, Bone Bolango Regency. The method used in this study is a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that utilizing modern technology, providing business assistance by the government or related institutions, and optimizing digital marketing can enhance production efficiency and product competitiveness in both local and national markets.*

Keywords: *Charcoal Briquettes; Business Development Strategy; Production Technology; Digital Marketing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan usaha arang tempurung yang berlokasi di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi modern, pendampingan usaha oleh pemerintah atau lembaga terkait, serta optimalisasi pemasaran digital dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional.

Kata Kunci: *Arang Tempurung, Strategi Pengembangan Usaha, Teknologi Produksi, Pemasaran Digital.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan angka pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Potensi besar dimiliki dalam berbagai sektor, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sektor ekonomi menjadi salah satu aspek penting yang berkaitan erat dengan pembangunan. Dalam hal ini, pembangunan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan.

Kesejahteraan merupakan suatu tolok ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDG) yang menjadi gambaran dari keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara. Keberhasilan suatu negara dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya. Perekonomian negara sebenarnya selalu mengalami perubahan setiap tahun karena adanya kegiatan perekonomian yang berlangsung serta diupayakan untuk meningkat dari periode sebelumnya. Semakin tinggi pendapatan suatu negara juga akan menunjukkan kondisi dan pertumbuhan ekonominya.

Pada dasarnya, manfaat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selamanya dirasakan oleh semua orang. Sebagai negara berkembang, Indonesia sering menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, termasuk kesenjangan pendapatan yang tinggi, yang menyebabkan peningkatan angka kemiskinan, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu upaya mengatasi masalah tersebut, pengembangan sektor UMKM menjadi strategi penting, terutama karena sektor ini memiliki peran signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Pengembangan usaha adalah serangkaian langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan, produktivitas, dan keberlanjutan perusahaan. Tujuan utama pengembangan usaha adalah meningkatkan pendapatan, salah satu cara mencapai tujuan tersebut adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan pendapatan produk dan memperkuat daya saing perusahaan di bidang industri. Pengembangan bisnis mencakup berbagai kegiatan seperti inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, perluasan jaringan penjualan, pengenalan teknologi baru, dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia.

Pengembangan usaha berbasis sumber daya alam telah menjadi perhatian utama dalam membangun perekonomian berkelanjutan, terutama di negara-negara berkembang. Usaha adalah kegiatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan, yang dilakukan dalam bentuk produksi, dagang, atau jasa. Usaha dapat diklasifikasikan sebagai usaha kecil, menengah, atau besar berdasarkan ukurannya. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah berkembang pesat di Indonesia dan menjadi sentra perekonomian masyarakat.

Salah satu contoh nyata keberadaan UMKM adalah di Desa Dunggilata, sebuah desa yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Desa ini juga tempat berkembangnya pelaku UMKM yang mengelola sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah, seperti produksi arang tempurung kelapa. Kegiatan UMKM di Desa Dunggilata tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat setempat tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi desa secara berkelanjutan. Usaha arang tempurung kelapa merupakan salah satu sektor usaha berbasis sumber daya alam yang berkembang di Indonesia. Usaha ini memiliki potensi besar karena bahan bakunya sangat melimpah, terutama di daerah-daerah penghasil kelapa. Arang tempurung kelapa memiliki berbagai kegunaan, seperti sebagai bahan bakar dan bahan baku dalam pembuatan briket.

Keunggulan tersebut menjadikan arang tempurung kelapa sebagai produk yang banyak diminati di pasar domestik. Masyarakat pada umumnya dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan pendapatan melalui pengembangan usaha arang tempurung kelapa. Pengembangan usaha ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Usaha ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, keberadaan usaha arang tempurung kelapa juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan terhadap komoditas lain yang harganya tidak stabil, serta mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Usaha arang tempurung kelapa juga berkontribusi dalam mengurangi limbah tempurung yang selama ini sering tidak dimanfaatkan. Pemanfaatan bahan baku lokal ini memberikan manfaat ganda, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Usaha ini menciptakan peluang yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan. Pengolahan tempurung kelapa menjadi arang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat digunakan dalam berbagai industri, seperti industri makanan, farmasi, dan energi.

Peningkatan pendapatan dari usaha arang tempurung kelapa dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, usaha ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal, baik dalam proses produksi maupun distribusi. Kedua, pengolahan arang tempurung kelapa berpotensi meningkatkan pendapatan petani kelapa yang selama ini bergantung pada harga kelapa yang cenderung fluktuatif. Ketiga, pengembangan usaha ini diharapkan dapat mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Strategi peningkatan melalui usaha arang tempurung kelapa tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kelangsungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, usaha arang tempurung kelapa perlu berfokus pada pemahaman terhadap pengembangan usaha, peningkatan penjualan, serta optimalisasi strategi pemasaran dan distribusi agar tetap relevan dan kompetitif di pasar.

Desa Dunggilata merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Secara geografis, desa ini berada di wilayah pesisir dengan kondisi alam yang cukup beragam, mulai dari area perkebunan hingga pantai. Mayoritas penduduk Desa Dunggilata bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, penambang, serta pelaku usaha kecil seperti produksi arang tempurung kelapa dengan jumlah penduduk.

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Dunggilata

NO	Tahun		
	2023	2024	2025
1.	757 jiwa	806 jiwa	807 jiwa

Sumber Data: Jumlah penduduk tahun 2023 sampai 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa desa dunggilata memiliki jumlah penduduk dari tahun 2023 dengan jumlah 757 jiwa, di tahun 2024 dengan jumlah 806 jiwa, dan di tahun 2025 dengan jumlah 807 jiwa. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah melimpahnya pohon kelapa yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan arang tempurung. Kegiatan produksi arang tempurung sudah berjalan selama 6 tahun dan menjadi bagian dari aktivitas ekonomi dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Usaha arang tempurung kelapa di Desa Dunggilata merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan bahan bakar alternatif. Seperti halnya pelaku usaha lainnya, pemilik usaha ini tentu menginginkan agar bisnis yang dijalankan dapat sukses dan berkembang. Untuk itu, diperlukan penerapan strategi usaha yang konsisten dan terintegrasi, tidak hanya untuk meningkatkan penjualan produk, tetapi juga membangun reputasi usaha yang baik dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pemilik usaha perlu secara konsisten menerapkan strategi peningkatan pendapatan dan pengelolaan ritel yang telah dirancang. Upaya dan kesabaran dalam menerapkan strategi ini akan membantu menciptakan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun. Namun, dalam praktiknya, pemilik usaha masih menghadapi beberapa permasalahan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas produksi, seperti belum tersedianya alat pembakaran modern dan peralatan pendukung lainnya. Hal ini menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan kurang konsisten, proses produksi menjadi lambat, dan kapasitas produksi terbatas.

Masalah lain yang dihadapi adalah terbatasnya jangkauan pemasaran. Saat ini, pemasaran produk arang tempurung masih terfokus di sekitar wilayah desa, sehingga belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas seperti kota-kota besar, apalagi pasar internasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran, minimnya akses terhadap jaringan distribusi, serta terbatasnya informasi mengenai peluang pasar. Selain itu, pelaku usaha juga memerlukan modal untuk pengadaan bahan baku, peralatan produksi, dan kebutuhan operasional lainnya. Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan atau modal usaha. Tanpa modal yang memadai, pemilik usaha tidak dapat membeli peralatan yang lebih modern atau meningkatkan kapasitas produksi, sehingga potensi pengembangan usaha menjadi terbatas.

Berdasarkan masalah di atas adalah Bagaimana strategi pengembangan usaha arang tempurung di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan usaha arang tempurung di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan, khususnya dalam konteks pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal seperti arang tempurung.

Manfaat Praktis: Memberikan wawasan bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha arang tempurung sebagai sumber pendapatan alternatif dan Membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan Usaha kecil dan menengah (UKM) yang berbasis sumber daya alam lokal. Penelitian yang

dilakukan oleh Fahrud, (2019), dengan judul penelitian yaitu, "Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec.Sirenja Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam" Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan Usaha Tempurung Kelapa, dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha tempurung kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

Penelitian Berikutnya Yakni dengan judul Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhani et al., 2024) "Analisis Strategi Pemasaran Umkm Usaha Arang Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Usaha Bapak Suwanto Tulang Bawang Barat)" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran yang digunakan oleh usaha arang milik Bapak Suwanto di Tulang Bawang Barat. Fokus penelitian mencakup identifikasi strategi yang ada, evaluasi efektivitasnya, serta peningkatan rekomendasi strategis yang dapat membantu meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar.

Penelitian selanjutnya yakni dengan judul Penelitian yang di lakukan oleh (Ahmad et al., 2022) dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Arang Batok Kelapa Furqan Di Desa Lagi-Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan arang batok kelapa dan peluang pengembangan arang batok kelapa dengan studi kasus pada "Usaha Mikro Arang Batok Kelapa Furqan" di Desa Lagi-agi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. Lokasi yang mudah yang dijangkau karena usaha arang tempurung berada disekitaran desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini di fokuskan padapengembangan usaha arang tempurung di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. Mesin Produksi yang dimakud dalam penelitian ini adalah Fasilitas yang di gunakan untuk pengolahan arang tempurung secara efektif dan efisien. Jangkauan pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalahjangakaun produk arang tempurung dapat dijual dan dikenal oleh konsumen di luar wilayah Desa Dunggilata, serta mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mendistribusikan produk ke pasar yang lebih luas. Modal yang dimaksud adalah pembiayaan atau modal usaha untuk pengadaan bahan baku, peralatan produksi dan operasional lainnya.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian, terkait dengan sub-sub fokus yang digunakan untuk dapat mengetahui Strategi Pengembangan Usaha Arang Tempurung Di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

Adapun sub-sub fokus yang di gunakan adalah Mesin Produksi, Jangkauan Pemasaran dan Modal Usaha berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang diuraikan masing-masing sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

Mesin produksi arang tempurung adalah peralatan yang dirancang untuk mengolah tempurung kelapa menjadi arang dengan cara yang efisien dan ramah lingkungan. Kaitannya dengan penelitian

ini adalah dimana mesin produksi pembakaran arang tempurung kelapa yang masi menggunakan sistem manual.

Berikut hasil wawancara dengan informan (WP) selaku pemilik usaha arang tempurung:

“Kami belum punya mesin, semua masih pakai cara manual. Tempurung dibakar di droom biasa, terus disaring dan dikemas juga manual.” (wawancara 10 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha arang tempurung masih menggunakan alat manual dalam proses produksi. Mereka belum memiliki mesin produksi khusus untuk mempercepat atau meningkatkan kapasitas produksi.

Berikut hasil wawancara dengan informan (AP) selaku karyawan mengatakan:

“proses pembakaran arang disini masih dilakukan secara manual menggunakan droom. Selain itu cara manual ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi meskipun memakan waktu dan tenaga lebih banyak.” (wawancara 12 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembakaran arang tempurung kelapa di tempat tersebut masi dilakukan secara manual menggunakan alat yang disebut (droom). Meskipun metode ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi, cara manual ini membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan jika menggunakan teknologi yang lebih modern.

Berikut hasil wawancara dengan informan (HB) selaku karyawan mengatakan:

“proses pembakaran arang disini masih menggunakan cara manual dengan droom. Meski manual cara ini sudah kami kuasai dan mencukupi untuk skala produksi saat ini.” (wawancara 12 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa proses pembakaran arang tempurung kelapa di lokasi tersebut masih dilakukan dengan alat manual menggunakan droom.

Berdasarkan dari beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi arang tempurung dilokasi tersebut masih sepenuhnya dilakukan secara manual dengan menggunakan droom sebagai alat utama. Meskipun memakan waktu dan tenaga lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan mesin, cara manual ini telah dikuasai oleh para pelaku usaha dan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi saat ini, terutama skala usaha yang masih terbatas.

Jangkauan pemasaran adalah ruang lingkup atau wilayah di mana suatu produk atau jasa dapat ditawarkan dan diterima oleh konsumen. Hal ini mencakup semua lokasi geografis, segmen pasar, atau kelompok pelanggan yang menjadi target pemasaran suatu usaha. Kaitannya dengan penelitian ini adalah terbatasnya jangkauan pemasaran terhadap usaha arang tempurung.

Berikut hasil wawancara dengan informan (WP) selaku pemilik usaha arang tempurung:

“saat ini jangkauan pemasaran kami memang masih terbatas di sekitar desa. Karena produk kami lebih kenal dari kalangan masyarakat sekitar, dan kami belum memiliki cukup modal untuk memasrkan produk ke luar desa.” (wawancara 10 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa produksi dan penjualan arang tempurung masih terbatas pada skala lokal dan antar desa. Belum ada distribusi yang luas keluar daerah atau pasar yang lebih besar.

Berikut hasil wawancara dengan informan (SH) selaku masyarakat desa dunggilata:

“jangkauan pemasaran yang masih di sekitaran desa sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Namun, saya merasa pemasaran di luar desa juga penting agar usaha ini bisa berkembang lebih besar.” (wawancara 14 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jangkauan pemasaran yang amsih terbatas di sekitar desa di anggap sudah cukup namun, terdapat keinginan untuk memprluas pasar ke luar desa sebagai langkah untuk mengembangkan usaha lebih besar.

Berikut hasil wawancara dengan informan (HL) selaku masyarakat desa dunggilata:

“jangkauan pemasaran saat ini memang masih di sekitaran desa. Karena sebagian besar pelanggan adalah masyarakat setempat yang sudah terbiasa dengan produknya.” (wawancara 15 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa jangkauan pemasaran produk saat ini terbatas yang amsih di sekitaran desa. Kondisi ini terjadi karena sebagai besar pelanggan mereka adalah masyarakat lokal yang sudah akrab dengan produk tersebut. Meskipun pemasaran di tingkat desa di anggap mencukupi untuk saat ini, informan menyebutkan bahwa keterbatasan modal dan ketidaan strategi pemasaran yang memadai menjadi kendala utama untuk memperluas pasar ke luar desa.

Berdasarkan dari beberapa informan di atas, bahwa jangkauan pemasaran saat ini masih terbatas di sekitar desa. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu, basis pelanggan utama ialah masyarakat setempat yang sudah mengenal dan terbiasa dengan produknya mereka. Keterbatasan modal menjadi hambatan utama untuk meperluas pemasaran ke luar desa. Meskipun pemasaran lokal telah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, beberapa informan menyadari bahwa memperluas jangkauan ke luar desa penting untuk mendukung perkembangan usaha.

Modal usaha adalah sejumlah dana atau sumber daya yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan sebuah usaha. Modal usaha dapat mencakup berbagai bentuk, seperti uang tunai, aset fisik (seperti peralatan atau mesin), atau sumber daya non-material (seperti keterampilan dan jaringan). Kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana terhadap modal untuk mendukung proses arang tempurung dan pengembangan usaha.

Berikut hasil wawancara dengan informan (WP) selaku pemilik usaha arang tempurung:
"menurut beliau, iya, ada beberapa kebutuhan mendesak yang sulit kami penuhi. Contohnya kami sangat membutuhkan alat baru untuk meningkatkan kapasitas produksi, tapi harganya cukup mahal. Selain itu, membeli bahan baku dalam jumlah besar sering kali sulit karena modal kami terbatas."(wawancara 10 juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kendala utama yang di alami oleh pelaku usaha akibat keterbatasan modal. Ada beberapa kebutuhan penting yang tidak dapat dipenuhi, seperti: memerlukan mesin/alat baru untuk meningkatkan kapasitas produksi, namun harga tersebut dianggap cukup mahal sehingga tidak terjangkau dengan modal yang ada.

Berikut hasil wawancara dengan informan (AP) selaku karyawan mengatakan:

"ya, memang ada banyak kebutuhan mendesak yang sulit kami penuhi. Kami butuh alat produksi yang lebih modern supaya pekerjaan bisa lebih efisien, tapi modal yang ada belum cukup."(wawancara 16 juni 2025).

Dari penjelasan diatas menggambarkan hambatan yang di hadapi oleh pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan penting untuk menunjukkan keberlangsungak dan efisiensi usaha mereka. Keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam memenuhi kebutuhan kemampuan pelaku meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Berikut hasil wawancara dengan informan (SB) selaku masyarakat desa dunggilata:

"beliau mengatakan bahwa tanpa tambahan modal, mereka kesulitan memperluas pemasaran ke daerah yang lebih luas. Selain itu karena keterbatasan dana, mereka tidak bisa membeli alat produksi." (wawancara 16 juni 2025).

Dari penejelasan di atas menggabarkan bagaimana keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Dengan keterbatasan dana, pelaku usaha mengalami kesulitan untuk memperluas pasar ke wilayah yang lebih luas. Selain itu keterbatasan modal juga membatasi kemampuan mereka membeli peralatan yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Berdasarkan dari beberapa informan menyatakan bahwa keterbatasan modal membuat mereka sulit membeli bahan baku dalam jumlah besar, dapat mengurangi kontiunitas dan skala produksi. Selain itu keterbatasan dana juga menghambat mereka untuk memperluas jangkauan pemasaran ke wilayah yang lebih luas, yang seharusnya menjadi strategi penting untuk meningkatkan pendapatan usaha.

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini adalah mengenai kajian hasil penelitian terkait Strategi Pengembangan Usaha Arang Tempurung Di Desa Dunggilata Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango yang dilihat dari aspek mesin produksi, jangkauan pemasaran, modal usaha.

Mesin Produksi Usaha arang tempurung di Desa Dunggilata masih mengandalkan alat produksi manual dalam setiap tahapan produksi. Tidak adanya mesin produksi modern menjadi tantangan utama yang menghambat efisiensi dan kualitas produk. Proses pembakaran tempurung masih dilakukan secara tradisional menggunakan droom, yang menyebabkan hasil arang tidak konsisten dari segi tekstur maupun warna. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan usaha yang menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam proses produksi sebagai salah satu strategi meningkatkan daya saing (Hasibuan, 2020). Kurangnya alat produksi yang memadai juga berdampak pada kapasitas produksi harian yang terbatas. Informan mengungkapkan bahwa meskipun permintaan cukup tinggi, mereka tidak mampu memenuhi seluruh permintaan pasar karena keterbatasan alat dan tenaga.

Penggunaan teknologi dalam proses produksi arang tempurung kelapa melainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa teknologi sederhana sebagian besar UMKM masih menggunakan teknologi manual atau semi-otomatis yang terbatas pada produksi skala kecil. Pelaku usaha perlu didukung dengan pelatihan teknis tentang penggunaan alat produksi baru.

Jangkauan Pemasaran Pemasaran produk arang tempurung di Desa Dunggilata masih bersifat konvensional dan terbatas pada wilayah lokal. Produk dijual langsung kepada konsumen di sekitar desa atau kepada pengepul dari kecamatan terdekat. Belum ada upaya pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital atau strategi promosi yang lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pemasaran belum menjadi perhatian utama dalam pengembangan usaha, meskipun pemasaran merupakan salah satu faktor kunci dalam memperluas jangkauan pasar (Kotler & Keller, 2016). Minimnya akses ke informasi pasar dan keterampilan dalam pemasaran menjadi penyebab utama terbatasnya distribusi produk. Pelaku usaha masih mengandalkan informasi dari mulut ke mulut dan relasi pribadi untuk menjual produknya. Hal ini menyebabkan potensi pasar yang lebih luas belum tergarap secara maksimal, meskipun kebutuhan akan arang tempurung cukup tinggi, baik untuk rumah tangga maupun sektor kuliner. Pemasaran merupakan elemen penting dalam memastikan produk dapat bersaing dipasar domestik maupun internasional. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM arang tempurung kelapa belum sepenuhnya memanfaatkan media digital. Padahal, platform seperti facebook dan e-commerce dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar.

Moda usaha Modal usaha menjadi tantangan yang paling dominan dalam pengembangan usaha arang tempurung di wilayah ini. Mayoritas pelaku usaha memulai dengan modal kecil dari tabungan pribadi, tanpa adanya dukungan dari perbankan atau koperasi. Hal ini berdampak pada keterbatasan peralatan, bahan baku, serta kemampuan untuk memperluas produksi dan distribusi. Hal ini sejalan dengan teori analisis pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) industri, yang biasanya menyentuh isu modal usaha sebagai faktor penting dalam pengembangan pendapatan, (sarin & Basyah, 2024). Sebagai pelaku usaha memilih untuk memutar keuntungan usaha menjadi modal tambahan. Namun karena keuntungan yang diperoleh juga harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka akumulasi modal menjadi lambat. Hal ini sejalan dengan teori Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin arang tempurung, pendapatan pengrajin dapat dipengaruhi oleh modal usaha, sehingga penelitian ini mungkin relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usaha arang tempurung di Desa Dunggilata, Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Aspek Mesin Produksi: Usaha arang tempurung masih menggunakan alat produksi manual tanpa dukungan mesin modern. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan kualitas produk. Meskipun pelaku usaha menyadari pentingnya perbaikan teknologi, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam pengadaan mesin produksi.

Aspek Jangkauan Pemasaran: Kegiatan pemasaran produk masih terbatas pada wilayah lokal dan bersifat tradisional, tanpa pemanfaatan media digital. Pelaku usaha belum memiliki strategi promosi yang terencana dan masih mengandalkan jaringan relasi personal. Potensi perluasan pasar belum dimaksimalkan secara optimal.

Aspek Modal Usaha: Modal usaha yang digunakan mayoritas berasal dari dana pribadi, dan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Keuntungan yang diperoleh sebagian besar langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga pengembangan usaha berjalan lambat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penelitian menarik beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah desa atau lembaga terkait sebaiknya memfasilitasi pelatihan dan bantuan alat produksi sederhana bagi pelaku usaha arang tempurung, agar dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi.
- 2) Pelatihan tentang pemasaran digital dapat diberikan agar pelaku usaha mampu memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp dalam memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, promosi melalui kemasan dan branding produk juga penting untuk menambah daya tarik pasar.
- 3) Disarankan agar pelaku usaha membentuk kelompok usaha atau koperasi desa sebagai sarana akses permodalan kolektif. Pemerintah daerah juga dapat menjembatani pelaku usaha dengan lembaga keuangan atau program bantuan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Y. (2016). Inovasi Dan Pengembangan Produk Ukm Handikraf Untuk Pasar Pariwisata Di Bali. *Profit*, 10(02), 52–65. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2016.010.02.5>
- Ahmad, R., Aziz, D. A., & Ambar, A. A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Arang Batok Kelapa Furqan Di Desa Lagi-Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 91–95.
- Amin, M., Saleh, R., Masitah, M., & Ufayani, N. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises (Msmes) in Prosperity Business Actors During the Covid-19 Pandemic in the Village Anaiwoi. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 336–351. <https://doi.org/10.56442/ijble.v1i1.171>
- Annisa Cindy Maurina, & R Yuniardi Rusdianto. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.55606/jpkkm.v2i2.146>
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Experiential Marketing Dalam Memasarkan Inovasi Produk Personalized Hanger Bellicimo*. 9(2), 1–23.
- Khasanah, M. S. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). In *Malang*.
- Kurniawan, M., & Haryati, N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Sirsak. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 6(2), 97–102.
- Liang, X., & Wu, L. (1999). e H e H e. *Science*, 46(June), 748–751.
- Priatin, D. O. E., & Humairoh. (2023). Kupas Tuntas Teori Whelen dan Hunger dengan Metode Kualitatif. *Jurnal Manajemen Strategis*, 1(1), 17–25. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/mantra/article/download/91/101/277>
- Ramadhani, N., Puspita, D., Ardifa, W. F., & Sanjaya, V. F. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Umkm Usaha Arang Untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Usaha Bapak Suwanto Tulang Bawang Barat). 1, 169–175.

Rizky, S. M., & Yuliani, F. (2017). Stategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata pantai pesona Kecamatan Rupert Utara kabupaten bengkalis. *Jom Fisip*, 4(2), 1–12.

Sawitri, N., & Afiza, Y. (2019). 82 Strategi Pengembangan Arang Tempurung Kelapa Sebagai Produk Alternatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir. In *Jurnal Agribisnis Unisi* (Vol. 8, Issue 2).

Sijabat, R. (n.d.). *Konsep Dasar Ilmu Administrasi Niaga*. 1–47.

Syafirah, A. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Arang Di Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai*. 6, 274–282.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.

Usaha Tempurung Kelapa Di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. (n.d.).